

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP PERSEPSI DAN KEPUASAN
SISWA DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN
(Kuasi Eksperimen Pada Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru
Dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Konsep dan Kebijakan Perdagangan
Internasional)**

¹ Annisa Rahmadani, ² Kurjono ³ Hari Mulyadi

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

¹ annisarahmadani@upi.edu, ² kurjono@upi.edu, ³ harimulyadi@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to find out how students' perceptions and satisfaction with the application of Blended Learning in the Social Studies Department at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 and Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pekanbaru model based on gender. This type of research is Quantitative Research. Proportional Stratified Random Sampling technique was used to take samples in this study. The data used are 114 respondents from students of MAN 1 Pekanbaru and 50 respondents from students of MAN 2 Pekanbaru Model. This research method uses quantitative descriptive analysis. The data used are interviews and questionnaires. Validity Test and Reliability Test were used before the research instrument was distributed to the respondents. Data Analysis Techniques using t test. The results of the Perception and Satisfaction research of students are positively and significantly influenced by the application of Blended Learning to students of MAN 1 and MAN 2 Pekanbaru Model, and there is a significant difference between Perception and Satisfaction of Students and Students. Satisfaction with the implementation of BL in MAN 1 Pekanbaru and MAN 2 Pekanbaru model by utilizing the CSI calculation, it can be seen that satisfaction with the implementation of BL shows the category of being satisfied with the range of 66-80% and quite satisfied which is in the range of 51%-65%.

Keyword : Blended Learning, Student Perception, Student Satisfaction, Gender

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi dan Kepuasan Siswa/i terhadap Penerapan *Blended Learning* pada Jurusan IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin. Jenis riset ini adalah Riset Kuantitatif. Teknik *Proportional Stratified Random Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan sebanyak 114 responden dari siswa/i MAN 1 Pekanbaru dan sebanyak 50 responden dari siswa/i MAN 2 Model Pekanbaru. Metode Riset ini menggunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif. Data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas digunakan sebelum instrumen penelitian disebar kepada responden. Teknik Analisis Data menggunakan uji t. Hasil riset Persepsi dan Kepuasan siswa/i dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penerapan *Blended Learning* pada siswa/i MAN 1 dan MAN 2 Model Pekanbaru, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara Persepsi dan Kepuasan Siswa dan Siswi. Kepuasan atas Penerapan BL di MAN 1 Pekanbaru dan MAN 2 Model Pekanbaru dengan memanfaatkan perhitungan CSI, maka dapat diketahui kepuasan terhadap penerapan BL menunjukkan kategori puas dengan rentang 66-80% dan cukup puas yang berada pada rentang 51%-65%.

Kata Kunci : Pembelajaran Campuran, Persepsi Siswa, Kepuasan Siswa, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Globalisasi saat ini menggeser dunia pendidikan dari pembelajaran tradisional (tatap muka) menjadi pendidikan tatap maya yang lebih terbuka. Pendidikan pada masa depan ditentukan oleh jaringan dan informasi yang fleksibel serta dapat di jelajah oleh siapa pun dan kapan pun, serta memungkinkan hubungan timbal balik dan kerja sama (Budiman, 2017).

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi komunikasi (IPTEK) yang berkembang pesat membuat perbedaan besar dalam dunia pendidikan pada situasi dan kondisi yang belum pernah berlangsung sebelumnya. Pernyataan ini juga diungkapkan oleh (Gede et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa kemajuan IPTEK yang berkembang cepat akan mengubah setiap aspek kehidupan kita. Pesatnya kemajuan IPTEK bisa dijadikan sebagai media peningkatan mutu pembelajaran. Sebagai seorang guru yang hidup di era digital ini, sudah saat nya untuk menambah keterampilan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman di bidang teknologi (Hidayat et al., 2020).

Guru harus terus berusaha bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan emosional, pengetahuan, dan psikomotorik mereka. Keterampilan emosional, pengetahuan, dan psikomotorik dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan dan di desain sekreatif mungkin. Proses belajar yang dialami oleh siswa, reaksi terhadap bagaimana semua pengajaran yang di desain oleh pendidik. Untuk mengembangkan kecerdasan emosional, pengetahuan dan psikomotorik, pendidik kudu mampu memikat perhatian peserta didik. Namun, sebagian besar guru tidak belajar seiring dengan evolusi sumber belajar yang berkembang saat ini, dan sebagian besar guru belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah (Dwiyogo, 2018). Permasalahan tersebut dapat menurunkan semangat siswa, yang bertentangan dengan karakteristik mereka, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa yang kurang memuaskan, dan mempengaruhi output nilai yang mereka hasilkan.

Perkembangan teknologi memungkinkan guru agar bisa terjun langsung dan menggunakan teknologi dalam proses membimbing dan mengarahkan siswa untuk menimba ilmu serta menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan. Salah satu contohnya ialah pengembangan model pembelajaran baru, seperti model *Blended Learning* (Oktaria et al., 2018).

Blended Learning (BL) ialah salah satu model pembelajaran pada saat sekarang ini sedang naik daun dalam dunia pendidikan. BL adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *face to face* (tatap muka) dan pembelajaran tatap maya dengan sumber belajar berupa *online* (dalam jaringan) dan *offline* (luar jaringan) serta berbagai opsi komunikasi yang tersedia bagi pendidik dan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sukarno, 2011) dalam jurnal *New South Wales Department of Education and Training* menyatakan bahwa : *'Provides a simple definition: BL is learning which combines online and face-to-face approache'*. Tujuan dari BL juga menggunakan kombinasi metode pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang paling efisien dan efektif.

Kompetensi siswa dan guru untuk menghadapi lingkungan belajar campuran dapat mempengaruhi sikap dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas *online*. (Dusick, 1998; Heckman et al., n.d.; Sang et al., 2011). Selain itu,

strategi dukungan dalam pengaturan *online* dianggap sangat penting dan siswa harus siap untuk memulai BL (Heinze, 2004).

Lingkup materi mata pelajaran Ekonomi jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA sederajat yang diujikan meliputi Konsep Ekonomi, Konsep Pembangunan, Manajemen Perekonomian Nasional dan Internasional, Akuntansi Perusahaan Jasa, dan Akuntansi Perusahaan Dagang. Lingkup materi tersebut diuji melalui tiga level kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman, aplikasi, dan penalaran.

Persepsi pada dasarnya adalah proses mengidentifikasi sesuatu yang dilalui oleh setiap individu untuk mempelajari informasi di sekitarnya, seperti melihat, mendengar, mengenali, menyentuh, dan mencium (Thoha, 2010). Metode BL sangat dipengaruhi oleh persepsi bahwa siswa akan meningkatkan peran aktif mereka dalam menggunakan media dan teknologi yang berbeda untuk keberhasilan pembelajaran (Nugroho, n.d.). Dengan menerapkan BL, siswa dapat diberikan pengalaman baru untuk memahami materi pembelajaran (Oktarina et al., 2020).

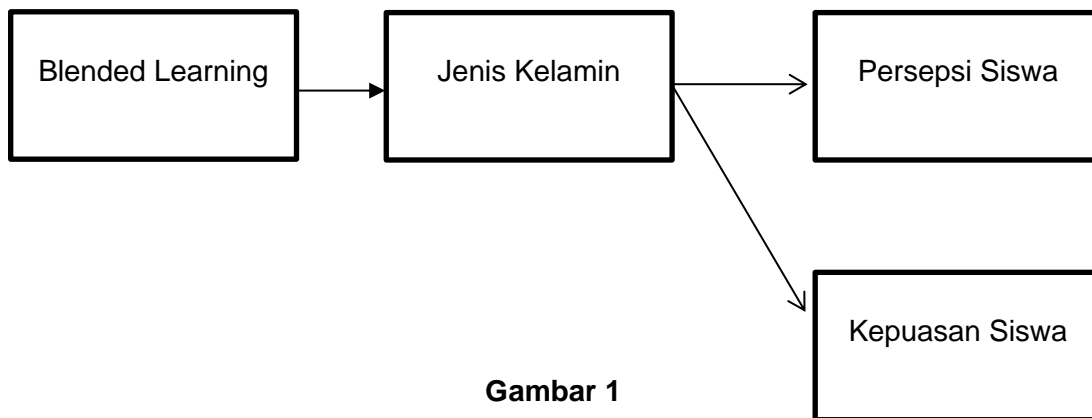
Kepuasan dengan BL dapat meningkatkan kinerja bagi siswa di bidang tertentu. Kepuasan siswa penting untuk melengkapi komponen kursus sehingga menciptakan lingkungan belajar campuran yang lebih kondusif. (Imron, 2018). Menurut (Wu et al., 2010) persepsi dan kepuasan siswa terhadap program BL dipengaruhi oleh harapan kinerja siswa dan faktor lingkungan sosial.

Riset ini telah dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah kepuasan siswa/i dan masalah desain dalam menerapkan BL untuk mata pelajaran ekonomi dalam materi akuntansi perusahaan jasa. Sampai saat ini, belum ada kajian yang mendetail tentang BL di bidang ekonomi pada materi akuntansi. Ada dua pertanyaan dalam riset ini yaitu : 1. Bagaimana persepsi siswa/i mengenai pelaksanaan *Blended Learning* dalam pengajaran akuntansi? 2. Seberapa puaskah siswa/i dengan penerapan *Blended Learning*? Riset ini diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, kemudian bagian kedua merupakan kajian teoritis yang menjelaskan beberapa teori yang terkait, bagian ketiga menyajikan metodologi riset dan bagian keempat menjelaskan data output dan pembahasan. Bagian kelima menyimpulkan riset dengan merekomendasikan beberapa batasan dan saran untuk riset selanjutnya.

Banyak peneliti telah berusaha untuk menyelidiki peran pembelajaran campuran terhadap kepuasan siswa (Sadeghi et al., 2014; Sajid et al., 2016; Vernadakis et al., 2012). Dalam sebuah riset (Melton et al., 2009) juga menemukan bahwa BL lebih disukai daripada penyampaian pembelajaran tradisional. Menurut (Lim & Morris, 2009) BL telah terbukti untuk meningkatkan kepuasan siswa. Oleh karena itu, kepuasan siswa dengan pembelajaran campuran membantu untuk menilai efektivitas pendidikan campuran. Memahami metode mana yang mengarah pada kepuasan siswa dengan memberikan wawasan tentang lembaga pendidikan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang mengasyikkan bagi siswa (Wu et al., 2010).

Meskipun ada banyak riset yang menyelidiki persepsi siswa tentang pembelajaran *online* dan *offline*, sedikit riset telah dilakukan tentang hubungan antara kepuasan siswa dengan pembelajaran yang ditawarkan dalam model campuran dan kinerja siswa secara keseluruhan. Kepuasan dengan BL dapat meningkatkan kinerja siswa di bidang tertentu.

Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk belajar tanpa intruksi langsung dari guru mereka. (Pavlovic, n.d.) mengungkapkan bahwa siswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran online merupakan sesuatu yang membosankan dan memberatkan untuk mereka. Sementara itu, berdasarkan riset (Lin, 2017) siswa telah menunjukkan bahwa pembelajaran *online* berpotensi untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar. Oleh karena itu, mungkin perlu untuk menyelidiki persepsi siswa tentang pembelajaran *online* di Riau. Tujuan dari riset ini ialah menunjukkan bagaimana persepsi dan kepuasan siswa mengenai kegiatan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* serta hambatan apa yang mereka rasakan dalam pelaksanaannya. Dengan menjelaskan hal-hal tersebut, guru diharapkan mampu mengantisipasi segala macam hal buruk yang mungkin terjadi sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajarnya tanpa harus menghadapinya. Selain itu, pemangku kepentingan lain seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah harus dapat mendukung proses pembelajaran *online*. Dengan demikian, maka model penelitian jika digambarkan seperti berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

LANDASAN TEORI

Blended Learning

Blended Learning diantaranya menurut (Carter, 2013:26) “*Blended learning is a combination of: multimedia technology, CD ROM video streaming, virtual classroom, voicemail, email, and telephone conferencing, online text animation and video streaming. All of this is combined with traditional forms of classroom training and one-on-one training*”. Intinya, *Blended Learning* mengkombinasikan media *online* dengan pembelajaran tradisional berupa tatap muka. Dari pengertian di atas, *Blended Learning* ialah mengkombinasikan media *online* dengan pembelajaran tradisional berupa tatap muka (Sjukur, 2013:371) dan teknologi *online* untuk menyampaikan pembelajaran (So & Brush, 2008: 322) pendapat senada juga disampaikan oleh (Rogers, 2001:16) *Blended Learning* merupakan kolaborasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Menurut (Jamey Fitzpatrickk, 2011:3) *Blended Learning* merupakan kombinasi pembelajaran berbasis *online* dengan pembelajaran dengan cara tatap muka (*face to face*) di kelas (konvensional). *Blended Learning* merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, model guruan dan gaya pembelajaran yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar yang interaktif pada pembelajaran *E-Learning* dan pembelajaran tatap muka (Garrison &

Kanuka, 2017:100) untuk mendorong pembelajaran aktif, interaktivitas, dan pengalaman belajar kolaboratif sebagai upaya siswa untuk memahami, mengembangkan pengetahuan, dan kreativitas dalam proses pembelajaran (Akpan, 2015:3) Sehingga model ini dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun.

Prinsip dasar dari model *Blended Learning* adalah mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran *online*. Secara umum model ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berhasil menjadi *trend* dan banyak digunakan di perguruan tinggi terkemuka di dunia (Riasari, 2018:814). Lewat model ini kegiatan pembelajaran akan lebih efektif sebab kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan secara konvensional akan dibantu dengan pembelajaran secara *E-Learning* yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, *Blended Learning* tidak hanya mengurangi jarak antara pendidik dan siswa tapi juga meningkatkan interaksi antara pendidik dan siswa (Usman, 2019). *Blended Learning* bisa meningkatkan akses dan fleksibilitas siswa, meningkatkan level pembelajaran aktif, dan mencapai pengalaman dan hasil siswa yang lebih baik (Oktaria et al., 2018).

Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan (Schacter et al., 2011). Kata persepsi berasal dari kata bahasa Inggris "*perception*". Dari kata Latin "*perseptio*" yang berarti penglihatan, reaksi, kekuatan Memahami sesuatu atau bereaksi terhadap sesuatu yang dimulai dengan pengindraan kemudian ditransfer ke otak (Echols & Shadily, 2006). Tren baru dalam dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh teknologi informasi telah mengubah persepsi siswa tentang penyampaian materi pembelajaran (Wu et al., 2010).

Persepsi adalah proses pemahaman makna atas penafsiran informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses alat indera terhadap objek, suatu kejadian, atau hubungan-hubungan antar gejala yang kemudian diproses oleh otak (Sumanto, 2014). Stimulus tersebut berkembang menjadi pemikiran dan akan membuat seseorang memiliki pandangan tertentu mengenai pandangan terkait.

Persepsi adalah cara dimana seseorang individu mengumpulkan, memproses, dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan (Berkman & Gilson, 1986). Proses persepsi terdiri dari elemen-elemen berikut: Pertama, pilihan persepsi yang terjadi ketika konsumen mempersepsikan dan memilih rangsangan berdasarkan perangkat psikologis mereka. Perangkat psikologis adalah banyak informasi di memori dan perhatian siswa.

Oleh karena itu, definisi pilihan melibatkan dua proses yaitu : perhatian dan persepsi selektif. Kedua, organisasi perseptual secara luas mengelompokkan informasi dari berbagai sumber sehingga siswa dapat lebih memahaminya dan bertindak sesuai pemahaman mereka. Ketiga, memberikan interpretasi perseptual yaitu interpretasi terhadap stimulus yang diterima siswa. Stimulus yang secara sadar atau tidak sadar menarik perhatian siswa dan diinterpretasikan oleh siswa. Salah satu masalah yang dihadapi guru berdasarkan persepsi siswa adalah siswa menginterpretasikan stimulus yang sama secara berbeda. Singkatnya, setiap orang dapat melakukannya dan menghasilkan persepsi yang berbeda, tergantung pada kesan yang mereka dapatkan, dan bagaimana mereka menerjemahkannya. Tentu

saja Persepsi penting dalam proses pembelajaran karena orang bertindak sesuai Persepsi mereka tentang realitas, bukan berdasarkan realitas yang sebenarnya.

Kepuasan

Kata kepuasan asalnya dari bahasa Latin “*satis*” yang berarti cukup baik, memadai dan “*facio*” yaitu membuat atau melakukan atau dapat diartikan sebagai pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu cukup baik. Dalam arti kata lain, kepuasan diartikan sebagai usaha untuk memenuhi sesuatu atau membuat hal itu memadai (Tjiptono, 2011). Kepuasan juga diartikan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya (Kotler & Susanto, 2000). (Saif, 2014) Kepuasan adalah perasaan kebahagiaan dan sukacita ketika individu mendapatkan atau telah memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

Kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh tentor karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan (Swasono & Diah, 2021).

Sementara menurut (Mangkunegara, 2008) ada dua faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu faktor yang ada pada diri guru dan faktor pekerjaannya. Untuk faktor yang ada pada siswa yaitu kecerdasan (IQ), kecakapan khusus, umur, jenis kelamin, kondisi fisik, pendidikan, pengalaman kerja, masa kerja, kepribadian emosi, cara berpikir, persepsi dan sikap kerja. Sedangkan faktor pekerjaannya, adalah jenis pekerjaan, struktur organisasi, pangkat (golongan), kedudukan, mutu pengawasan, jaminan finansial, kesempatan perilaku teman Jabatan, interaksi sosial dan hubungan kerja. Menurut teori ini kepuasan siswa bergantung pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan guru. Guru akan merasa puas apabila ia mendapatkan apa yang dibutuhkan. Makin besar kebutuhan guru terpenuhi maka semakin puas guru tersebut. Apabila kebutuhan guru tersebut tidak dapat terpenuhi maka guru tersebut tidak merasa puas.

Tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk berupaya lebih pada pembelajaran, meningkatkan sikap positif ke arah pelajaran, dan untuk menghadiri kursus lain di masa depan (Chang & Fisher, 2003).

Menurut (Sopiatin & Sikumbang, 2010) bahwa tingkat kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan instrinsik. Faktor ekstrinsik itu sendiri timbul dari luar siswa seperti; sarana dan prasarana di sekolah, kualitas mengajar guru, iklim sekolah, serta budaya sekolah. Sedangkan Faktor instrinsik sendiri adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kepuasan, yaitu; harapan, prestasi tinggi, dan bakat siswa.

Gender

Gender itu berasal dari bahasa latin “*genus*” yang berarti jenis atau tipe, tetapi tidak sama dengan jenis kelamin. Jenis kelamin mengacu pada karakteristik biologis laki-laki dan perempuan. Sebaliknya gender merupakan sifat dan perilaku yang

dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. (Sulistiyowati, 2020) menyatakan bahwa gender mengacu pada peran dan perilaku yang didefinisikan secara sosial untuk laki-laki dan perempuan. Ketika seseorang mengharapkan laki-laki dan perempuan untuk bertindak dengan cara tertentu, hanya karena mereka laki-laki atau perempuan, maka kita mengikuti norma gender. Budaya yang berbeda dapat memiliki norma gender yang berbeda atau cara berbeda yang mereka harapkan dari laki-laki dan perempuan untuk berperilaku. Misalnya, beberapa budaya mengharapkan perempuan untuk tinggal di rumah dan melakukan pekerjaan rumah tangga, sementara laki-laki harus pergi bekerja. Norma-norma ini juga disebut peran gender, yaitu peran khusus yang diharapkan dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam masyarakat atau bahkan dalam keluarga.

METODOLOGI

Riset ini dilaksanakan saat Semester Ganjil pada tahun 2021 bulan November, yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru. Pemilihan lokasi riset didasari dengan besarnya minat orang tua dan calon siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Pada saat pendaftaran, kedua Madrasah ini memilih dan menerima seribu lebih formulir calon siswa untuk diseleksi, tetapi yang diterima Madrasah hanya berkisar 100-150 siswa saja.

Subjek dalam riset ini ialah Seluruh siswa/i Jurusan IPS di MAN 1 Pekanbaru dan seluruh siswa/i Jurusan IPS di MAN 2 Model Pekanbaru. Sementara itu, objek dalam riset ini ialah Penerapan BL terhadap Persepsi dan Kepuasan Siswa ditinjau berdasarkan Gender pada mata pelajaran Ekonomi bahasan Akuntansi.

Populasi dalam riset ini ialah MAN se-Kota Pekanbaru. Sedangkan sampel adalah 114 siswa/i jurusan IPS kelas XII MAN 1 Pekanbaru dan 50 siswa/i jurusan IPS kelas XII MAN 2 Model Pekanbaru. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan *Proporsional Stratified Random Sampling*.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan Angket/Kuesioner dan Wawancara. Sedangkan Teknik Analisis Data menggunakan Uji t, Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Perhitungan data yang diperoleh menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS 26.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh kemudian diperuntukkan mengukur persepsi dan kepuasan siswa/i terhadap BL di MAN 1 Pekanbaru, dan MAN 2 Model Pekanbaru. Data diambil melalui penyebaran angket (kuesioner) yang dilangsungkan oleh peneliti. Angket (kuesioner) yang digunakan dibuat dalam format *Google Form* dan *Handout*, setelah itu disebarluaskan secara *online* serta *offline* ke empat kelas yang ada di MAN 1 Pekanbaru dan dua kelas di MAN 2 Model Pekanbaru dan akan diisi oleh siswa/i yang telah mengalami pengalaman penerapan belajar secara BL. Riset ini bersifat kuantitatif, sehingga angket (kuesioner) pada *Google Form* dibuat menggunakan model skala linear dengan kriteria skor : 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Ketika kuesioner diisi oleh siswa/i, mereka hanya bisa memilih satu jawaban saja dari ke-empat pilihan yang di sajikan dan setiap angket diberi tanda wajib diisi serta menjawab berdasarkan pengalaman dan yang

dirasakan siswa/i saat Penerapan BL. Setelah data angket didapatkan seluruhnya maka peneliti melakukan perubahan data ordinal menjadi data rasio dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Internal*.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=164)
MAN 1 PEKANBARU **MAN 2 MODEL PEKANBARU**

MAN 1 PEKANBARU			MAN 2 MODEL PEKANBARU		
Gender	n	%	Gender	n	%
Laki-laki	47	41,22%	Laki-laki	23	46%
Perempuan	67	58,77%	Perempuan	27	54%

Sumber: Data Primer, (diolah) 2021

Berlandaskan pada Tabel 1 di atas, bisa diketahui bahwa responden terdiri dari seluruh siswa/i jurusan Ilmu Pendidikan Sosial di dua Madrasah Aliyah Negeri, dengan jumlah total kelas yaitu 6 kelas atau 164 responden dengan rincian jumlah siswa/i di MAN 1 Pekanbaru sebanyak 41,22% siswa dan sebanyak 58,77% siswi, sedangkan jumlah siswa/i di MAN 2 Model sebanyak 46% siswa dan sebanyak 54% siswi. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pada kedua Madrasah ini memiliki jumlah siswi lebih banyak daripada jumlah siswa.

Uji validitas dilaksanakan dengan menganalisis faktor, yaitu dengan cara mengkorespondensi terhadap skor item instrumen ke dalam suatu faktor yang mengkorelasikan sudut pandang faktor dengan skor total item instrumen (Sugiono, 2017). Sedangkan uji reliabilitas adalah ukuran kestabilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan suatu skor yang konsisten (tidak berubah-ubah).

Persepsi dapat mempengaruhi perilaku orang menanggapi dengan dirasakan oleh seseorang. Persepsi positif sangat penting dalam mempelajari ekonomi, karena siswa dapat dengan mudah mengambil ilmu dalam pelajaran. Persepsi tentang Belajar Ekonomi dapat dilihat dari Kondisi Lingkungan atau Situasi di mana pembelajaran ekonomi terjadi dan kemauan siswa menggunakannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi MAN 1 Pekanbaru

Gender	n	Uji Validitas	r Tabel	Uji Reliabilitas	Nilai Cronbach Alpha Uji	Keterangan
Laki-laki	47	Valid	0,288	0,910	> 0,60	Reliabilitas
Perempuan	67	Valid	0,234	0,879	> 0,60	Reliabilitas

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi MAN 2 Model Pekanbaru

Gender	n	Uji Validitas	r Tabel	Uji Reliabilitas	Nilai Cronbach Alpha Uji	Keterangan
Laki-laki	23	Valid	0,413	0,806	> 0,60	Reliabilitas
Perempuan	27	Valid	0,381	0,816	> 0,60	Reliabilitas

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepuasan MAN 1 Pekanbaru

Gender	N	Uji Validitas	r Tabel	Uji Reliabilitas	Nilai Cronbach Alpha Uji	Keterangan
Laki-laki	47	Valid	0,288	0,928	> 0,60	Reliabilitas
Perempuan	67	Valid	0,234	0,935	> 0,60	Reliabilitas

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepuasan MAN 2 Model Pekanbaru

Gender	N	Uji Validitas	r Tabel	Uji Reliabilitas	Nilai Cronbach Alpha Uji	Keterangan
Laki-laki	23	Valid	0,413	0,825	> 0,60	Reliabilitas
Perempuan	27	Valid	0,381	0,818	> 0,60	Reliabilitas

Sumber: Data Olahan, 2021

Kesimpulan dari data output Uji Validitas Indikator Persepsi dan Kepuasan siswa/i semua itemnya diakui valid sebab perolehan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selanjutnya, pada data output uji Reliabilitas Persepsi dan Kepuasan siswa/i dinyatakan reliabel karena uji Reliabilitas lebih besar daripada Cronbach Alpha uji.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Persepsi MAN 1 Pekanbaru

Gender	n	Uji Normalitas	Taraf Signifikansi	Keterangan
Laki-laki	47	0,200	> 0,05	Normal
Perempuan	67	0,200	> 0,05	Normal

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Persepsi MAN 2 Model Pekanbaru

Gender	n	Uji Normalitas	Taraf Signifikansi	Keterangan
Laki-laki	23	0,191	> 0,05	Normal
Perempuan	27	0,200	> 0,05	Normal

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kepuasan MAN 1 Pekanbaru

Gender	n	Uji Normalitas	Taraf Signifikansi	Keterangan
Laki-laki	47	0,200	> 0,05	Normal
Perempuan	67	0,200	> 0,05	Normal

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kepuasan MAN 2 Model Pekanbaru

Gender	n	Uji Normalitas	Taraf Signifikansi	Keterangan
Laki-laki	23	0,200	> 0,05	Normal
Perempuan	27	0,200	> 0,05	Normal

Sumber: Data Olahan, 2021

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan termasuk ke dalam kategori berdistribusi normal atau tidak. Jika disimpulkan bahwa seluruh data yang bersifat normal dapat melanjutkan ke perhitungan serta pengujian t-Test.

Independent t-Test adalah uji parametrik atau uji perbandingan yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas (*independent*) yang berskala data interval/rasio.

Tabel 10. Hasil Uji t-Test Persepsi MAN 1 Pekanbaru

Gender	n	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Laki-laki	47	3,0121	0,54990	0,000
Perempuan	67	3,0661	0,52707	0,000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berlandaskan pada tabel 10 di atas, diperoleh jumlah data output Persepsi laki-laki sebanyak 47 orang siswa, sementara untuk data output Persepsi Perempuan sebanyak 67 orang siswi. Nilai rata-rata data output angket Persepsi siswa atau mean untuk Laki-laki sebesar 3,0121, dan persepsi siswi untuk Perempuan adalah sebesar 3,0661. Dengan begitu, secara naratif statistik dapat di tarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan rata-rata data output persepsi laki-laki dan perempuan. Bersama dengan itu, untuk membuktikan perbedaan data output tersebut signifikan atau tidak maka dapat dilihat pada tabel pada kolom nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berlandaskan konsep pengambilan keputusan dalam uji t-Test dapat diketahui bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara Persepsi Siswa dan Persepsi Siswi terhadap Penerapan BL.

Tabel 11. Hasil Uji t-Test Persepsi MAN 2 Model Pekanbaru

Gender	n	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Laki-laki	23	2,6783	0,40894	0,000
Perempuan	27	2,7481	0,25476	0,000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berlandaskan pada tabel 11 di atas, diperoleh jumlah data output Persepsi laki-laki sebanyak 23 orang siswa, sementara untuk data output Persepsi Perempuan adalah sebanyak 27 orang siswi. Nilai rata-rata data output Persepsi siswa atau mean untuk Laki-laki sebesar 2,6783, dan persepsi siswi untuk Perempuan adalah sebesar 2,7481. Dengan begitu, secara naratif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata data output persepsi laki-laki dan perempuan. Bersama dengan itu, untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka dapat dilihat pada tabel nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berlandaskan konsep pengambilan keputusan dalam uji t-Test dapat diketahui bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara Persepsi Siswa dan Persepsi Siswi terhadap Penerapan BL.

Pelajaran ekonomi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan sejalanannya tujuan mata pelajaran ekonomi yaitu sebagai bekal untuk mengetahui peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, individu tidak serta merta harus menerima stimulus yang sama dan dapat menerimanya. Dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda juga. Oleh karena itu, setiap siswa memperoleh stimulus berupa mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru Pada saat yang sama, itu mungkin hasil dari pengakuan yang dilakukan oleh setiap siswa berbeda. Siswa yang memiliki pemahaman positif tentang mata pelajaran ekonomi berhasil menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan kinerja belajar yang sangat baik sehingga siswa dapat mengenali subjek Ilmu ekonomi berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa di bidang ekonomi.

Tabel 12. Hasil Uji t-Test Kepuasan MAN 1 Pekanbaru

Gender	N	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Laki-laki	47	2,9696	0,46480	0,000
Perempuan	67	2, 8206	0,44274	0,000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berlandaskan pada tabel 12 di atas, diperoleh jumlah data output Kepuasan laki-laki sebanyak 47 orang siswa, sementara untuk data output Kepuasan Perempuan adalah sebanyak 67 orang siswi. Nilai rata-rata data output Kepuasan siswa atau mean untuk Laki-laki sebesar 2, 9696, dan kepuasan siswi untuk Perempuan adalah sebesar 2,8206. Dengan begitu, secara naratif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata data output Kepuasan laki-laki dan perempuan. Bersama dengan itu, untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka dapat dilihat pada tabel nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berlandaskan konsep pengambilan keputusan dalam uji t-Test dapat disimpulkan bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara Kepuasan Siswa dan Kepuasan Siswi terhadap Penerapan BL.

Tabel 13. Hasil Uji t-Test Kepuasan MAN 2 Model Pekanbaru

Gender	N	Mean	Std. Deviasi	Sig. (2-tailed)
Laki-laki	23	2,7904	0,11010	0,000
Perempuan	27	2,5444	0,27503	0,000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berlandaskan pada tabel 13 di atas, diperoleh jumlah data output Kepuasan laki-laki sebanyak 23 orang siswa, sementara untuk data output Kepuasan Perempuan adalah sebanyak 27 orang siswi. Nilai rata-rata data output Kepuasan siswa atau mean untuk Laki-laki sebesar 2,7904, dan kepuasan siswi untuk Perempuan adalah sebesar 2,5444. Dengan begitu, secara naratif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata data output persepsi laki-laki dan perempuan. Bersama dengan itu, untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka dapat dilihat pada tabel nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berlandaskan konsep pengambilan keputusan dalam uji t-Test dapat disimpulkan bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara Kepuasan Siswa dan Kepuasan Siswi terhadap Penerapan BL.

Untuk mengetahui seberapa puaskah siswa/i dalam Penerapan BL maka perhitungan tingkat kepuasan siswa/i melalui perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI). CSI memiliki pengertian yakni indikator yang berguna untuk menghitung berapa tingkat kepuasan siswa secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan yang memperhitungkan pentingnya atribut yang diukur (Husna & Syukri, 2014).

Kepuasan atas Penerapan BL di MAN 1 Pekanbaru dan MAN 2 Model Pekanbaru dengan memanfaatkan perhitungan CSI, maka dapat diketahui kepuasan terhadap penerapan BL menunjukkan kategori puas dengan rentang 66-80% dan cukup puas yang berada pada rentang 51%-65%.

Pada riset ini, saya sepakat dengan (Zeqiri, 2020), (Ullah & Ahmad, 2020), (Martin et al., n.d.) yang memperoleh hasil bahwasanya Kepuasan Siswa/i terhadap BL dinyatakan dengan tingkat kepuasan siswa berada pada kriteria puas.

Tabel 14. Hasil Perhitungan CSI

Gender	MAN 1 Pekanbaru		MAN 2 Model Pekanbaru	
	Hasil Perhitungan CSI	Keterangan	Hasil Perhitungan CSI	Keterangan
Laki-laki	74, 2355%	Puas	69, 757373%	Puas
Perempuan	70,51265%	Puas	63, 900774%	Cukup Puas

Sumber: Data Olahan, 2021

PENUTUP

Kepuasan siswa dalam BL penting karena dapat memengaruhi motivasi belajar, hasil belajar mereka, tingkat keberhasilan dan penyelesaian siswa. Oleh karena itu, pengukuran kepuasan juga berharga bagi sekolah karena dapat digunakan untuk mengevaluasi pengajaran dan program untuk memprediksi tingkat atrisi siswa. Dalam riset ini, analisis data dari melalui formulir angket menunjukkan siswa puas dengan nilai dan kinerja mereka dan memberikan respon positif terhadap Penerapan BL. Siswa laki-laki cenderung lebih puas dengan pembelajaran campuran daripada siswa perempuan. BL disarankan untuk digunakan dalam pelajaran mata pelajaran Ekonomi di beberapa sekolah, dikarenakan ada perbedaan kepuasan belajar ditinjau dari aspek gender maka, siswa perempuan diharapkan memotivasi belajarnya supaya bisa sejajar dengan siswa laki-laki, dan juga disarankan bagi peneliti lain untuk mengkaji persepsi belajar siswa/ selain menerapkan/mengimplementasikan model BL.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, E. T. (2015). Blended Learning Opportunities and Challenges in Mathematics Education: Perspective in Higher Education. *South American Journal of Academic Research, Volume 2*(Issue 1).
- Berkman, H. W., & Gilson, C. (1986). *Consumer Behavior: Concepts and Strategies Subsequent Edition* (xxv). Kent Publishing Company.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Carter, L. (2013). The Other Blended Learning: A Classroom-centered Approach. In *Canadian Journal of University Continuing Education* (Vol. 33, Issue 1). <https://doi.org/10.21225/d5ds3w>
- Chang, V., & Fisher, D. (2003). *The Validation and Application of a New Learning Environment Instrument to Evaluate Online Learning in Higher Education*.
- Dusick, D. M. (1998). *Facodlr Computer Use and Training: Idenrifqing Disrinct Needs forDitffereor Popularions*. 27(4), 33–47.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Edisi Pert). Rajawali Pers.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2006). *Kamus Inggris - Indonesia: An English - Indonesian dictionary / oleh John M. Echols dan Hassan Shadily* (xiv). Gramedia Pustaka Utama.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2017). Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential in Higher Blended learning: Uncovering its

- transformative potential in higher education. *Jurnal The Internet and Higher Education*, 7(April 2004), 95–105. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Gede, I. D., Raditya, N., Luh, N., & Widhiyani, S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 845–870. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p02>
- Heckman, R., Østerlund, C. S., & Saltz, J. (n.d.). *Blended Learning at the Boundary: Designing a New Internship*. 111–127.
- Heinze, A. (2004). *Reflections on the use of blended learning*. <http://usir.salford.ac.uk/id/eprint/1658/>
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. 25(3), 401–410.
- Husna, S., & Syukri, A. (2014). PENERAPAN CUSTOMER SATISFACTION INDEX (CSI) DAN ANALISIS GAP PADA KUALITAS PELAYANAN. 1, 103–111.
- Imron, A. (2018). Hubungan persepsi tentang kualitas dan pelayanan pendidikan dengan kepuasan orang tua siswa sekolah menengah kejuruan negeri. 1, 245–254.
- Jamey Fitzpatrickk. (2011). Planning Guide for Online and Blended Learning. In *Creating New Models For Student Success* (pp. 1–40). Michigan Virtual University.
- Kotler, P., & Susanto, A. B. (2000). *Manajemen Pemasaran di Indonesia; Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat. http://ucs.sulsellib.net/index.php?p=show_detail&id=53400
- Lim, D. H., & Morris, M. L. (2009). *Learner and Instructional Factors Influencing Learning Outcomes within a Blended Learning Environment*. 12, 282–293.
- Lin, Y. (2017). *The Effect of Blended Learning in Mathematics Course*. 8223(415), 741–770. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00641a>
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (8th ed.). PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Martin, F., Stamper, B., & Flowers, C. (n.d.). *Examining Student Perception of Readiness for Online Learning: Importance and Confidence*. 24(2), 38–58.
- Melton, B. F., Bland, H. W., & Chopak-foss, J. (2009). *Achievement and Satisfaction in Blended Learning versus Traditional General Health Course Designs*. 3(1).
- Nugroho, S. (n.d.). *PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN*. 135–146.
- Oktaria, S. D., Budiningsih, A., & Risdianto, E. (2018). *Model Blended Learning Berbasis Moodle* (1st ed.). Halaman Moeka.
- Oktarina, R., Ambiyar, & Fhadillah. (2020). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DUA ARAH PADA BLENDED LEARNING BERORIENTASI FLIPPED CLASSROOM PADA MASA NEW NORMAL COVID 19. 26(2013), 483–492.
- Pavlovic, M. (n.d.). *The Use of Social Networks for Elearning Improvement*.
- Riasari, D. (2018). Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Statistik Pada Sman 1 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 813–820.
- Rogers, P. L. (2001). *Traditions to Transformations* 1. 1–24.

- Sadeghi, R., Sedaghat, M. M., & Ahmadi, F. S. (2014). *Comparison of the effect of lecture and blended teaching methods on students' learning and satisfaction*. 2(4), 1–5.
- Saif, N. I. (2014). *The Effect of Service Quality on Student Satisfaction : A Field Study for Health Services Administration Students*. 4(8), 172–181.
- Sajid, M. R., Laheji, A. F., Abothenain, F., Salam, Y., & Aljayar, D. (2016). *Can blended learning and the flipped classroom improve student learning and satisfaction in Saudi Arabia ?* 281–285. <https://doi.org/10.5116/ijme.57a7.83d4>
- Sang, G., Valcke, M., Braak, J. Van, Tondeur, J., & Zhu, C. (2011). *Predicting ICT integration into classroom teaching in Chinese primary schools : exploring the complex interplay of teacher-related variables*. June 2010, 160–172. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2010.00383.x>
- Schacter, D. L., Gilbert, D. T., & Wegner, D. M. (2011). *Psychology* (2nd ed.). Worth Publishers.
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- So, H., & Brush, T. A. (2008). *Student perceptions of collaborative learning , social presence and satisfaction in a blended learning environment : Relationships and critical factors*. 51, 318–336. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2007.05.009>
- Sopiatin, P., & Sikumbang, R. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (R. Sikumbang (ed.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, Y. (2020). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial. *Ijougs: Indonesian Journal of Gender Studies | Volume 1 No. 2 Tahun 2020*, 1(2), 1–14.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. CAPS.
- Swasono, B., & Diah, T. W. (2021). *Hubungan Pelayanan dan Kepuasan Siswa terhadap Optimalisasi Pendapatan pada Lembaga Pendidikan Primagama Wisma Asri Bekasi*. 6(1), 120–134.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali Pers. <http://opac-perpusbunghatta.perpusnas.go.id/detail-opac?id=10542>
- Tjiptono, F. (2011). *Strategi Pemasaran* (xiii). Andi Offset.
- Ullah, Z., & Ahmad, N. (2020). *Critical Factors of Student Satisfaction in Private Universities of Pakistan*. XII(Viii), 773–793.
- Vernadakis, N., Giannousi, M., Tsitskari, E., Antoniou, & Kioumourtzoglou. (2012). *A COMPARISON OF STUDENT SATISFACTION BETWEEN TRADITIONAL AND BLENDED TECHNOLOGY COURSE*. January, 137–147.
- Wu, J., Tennyson, R. D., & Hsia, T. (2010). A study of student satisfaction in a blended e-learning system environment. *Computers & Education*, 55(1), 155–164. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.12.012>
- Zeqiri, J. (2020). *The Impact of Blended Learning on Students' Performance and Satisfaction in South East European University*. Vol. 6, pp, 233–244.